
Pengaruh *Leverage* dan Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek

Melia Apri Susanti¹, Mike Kusuma Dewi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Padang

¹meliaaprisusanti6@gmail.com, ²mikekusumadewi@akbpstie.ac.id

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pengumuman moneter pada organisasi pertanahan dan properti yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Pemeriksaan ini menggunakan rencana eksplorasi kooperatif dan kuantitatif. Populasi pemeriksaan adalah 78 organisasi properti dan pertanahan yang tercatat di BEI. Purposive sampling digunakan dalam penelitian ini, dengan laporan keuangan perusahaan real estate dan properti yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai jenis dan jumlah sampel yang berjumlah 213 titik data. Dokumentasi merupakan strategi yang digunakan untuk mendapatkan informasi. Dalam penelusuran ini, situs otoritas Perdagangan Efek Indonesia menjadi sumber informasinya. Hal ini dapat diperoleh secara online melalui situs otoritas IDX, idx.com, dengan mengunduh informasi pengaruh dan ukuran perusahaan dari situs tersebut. Penemuan eksplorasi mempunyai tujuan sebagai berikut: (1) Penemuan eksplorasi menunjukkan bahwa pada perusahaan properti dan pertanahan yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2022 mempengaruhi kelayakan laporan keuangan. Temuan penelitian menunjukkan bahwa perincian keuangan pada perusahaan pertanahan dan properti yang tercatat di BEI sangat dipengaruhi oleh ukuran perusahaan pada tahun 2020-2022.

Kata Kunci: *Leverage, Ukuran Perusahaan, Integritas, Laporan, Keuangan*

Absrtact

The point of this exploration is to figure out the impact and size of the organization on the exactness of financial declarations for land and property associations recorded on the Indonesian Stock Trade in 2020-2022. A quantitative and cooperative research strategy is utilized in this investigation. The investigation populace was 78 property and land associations enlisted on the IDX. Purposive testing was utilized in this examination, with monetary reports of land and property organizations recorded on the Indonesia Stock Trade as the sort and test size of 213 data of interest. A method for gathering data is documentation. In this hunt, the Indonesian Protections Exchanging Authority site was the wellspring of data. This can be obtained by downloading company influence and size data from the IDX authority website, idx.com. Investigation discoveries have the accompanying targets: (1) Investigation discoveries show that property and land organizations recorded on the IDX in 2020-2022 influence the appropriateness of fiscal reports. Research discoveries show that the monetary subtleties of land and property organizations recorded on the IDX are emphatically affected by organization size in 2020-2022.

Keywords: *Leverage, Company Size, Integrity, Reports, Financials*

PENDAHULUAN

Saat ini dunia usaha sedang mengalami kemajuan yang sangat pesat, khususnya di bidang modern, seiring dengan semakin luasnya perkembangan teknologi dan efektifitas siklus penciptaan kegiatan keuangan. Mereka atau asosiasi yang menyalurkan asetnya ke pasar modal dikenal sebagai sekutu moneter. Sektor usaha modal tidak dapat berjalan tanpa dukungan finansial (Prajanoto & Pratiwi, 2019).

Laporan keuangan menawarkan manfaat penting bagi klien yang menghadiri pertemuan internal organisasi, namun juga memiliki nilai bagi mitra luar termasuk bank, pendukung keuangan, pejabat kredit, lembaga keuangan, masyarakat umum, dan pakar publik. Oleh karena itu, agar tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan dan menentukan pendukung keuangan dari pengelolaan uang yang efektif atas modal mereka, laporan keuangan harus disajikan dengan tepat dan hati-hati dalam mengungkapkan informasi unik (Indrasti, 2020). Agar informasi laporan moneter dapat menjadi elemen inspiratif bagi individu untuk berkontribusi, maka informasi tersebut harus dibuat secara tulus dan profesional. Sesuai (Lubis et al., 2019), dengan cara ini laporan moneter harus diberikan tingkat kepercayaan yang paling ekstrim.

Seperti yang ditunjukkan oleh (Indrasti, 2020), kelayakan laporan moneter adalah laporan yang secara tepat menggambarkan kondisi organisasi tanpa ada data yang dirahasiakan atau disembunyikan. Hal ini dicoba dalam eksplorasi ini dengan menggunakan daftar kualitas konvensional. Sejauh mana informasi organisasi yang menyajikan laporan moneter benar-benar disebut ketepatan laporan moneter. Menurut sebuah penelitian (Saad & Abdillah, 2019), hal ini akan membahayakan keakuratan laporan keuangan bisnis. menunjukkan bagaimana pengaruh berdampak buruk terhadap keandalan ringkasan fiskal. Karena besarnya tanggung jawab yang mereka ambil untuk mendukung sumber daya mereka, organisasi-organisasi yang banyak memanfaatkan mempunyai risiko likuidasi yang lebih tinggi.

Membicarakan kekhasan lemahnya kejujuran laporan moneter, khususnya yang berkaitan dengan dunia bisnis, memang menarik. Selama beberapa tahun terakhir, industri properti dan pertanahan telah mengalami pergeseran tingkat perluasan.

Laporan moneter tidak begitu penting namun semakin banyak yang menyelidiki keandalannya. Salah satu kejadian yang terjadi adalah PT Hanson Global Tbk, sebuah organisasi properti dan pertanahan di Indonesia, yang menyatakan adanya laporan keuangan yang dilebih-lebihkan sebesar Rp 613 miliar pada tahun 2016. Pengendalian pembukuan merupakan suatu keanehan yang terjadi ketika laporan keuangan laali. memberikan data yang seharusnya diberikan. pelanggan, khususnya investor, analis keuangan, dan kreditor (Wahyuni, 2022). Karena berbagai faktor, pengurus organisasi sering berpartisipasi dalam diskusi untuk menjaga reputasi baik organisasi dan berusaha untuk tidak mengecilkan hati para pendukung keuangan (Inayati & Azizah, 2021).

Pada tahun 2020, PT Hanson Worldwide Tbk menjadi salah satu organisasi yang terkait dengan perbincangan dua organisasi berisiko tersebut. Belakangan terungkap bahwa PT Hanson Global Tbk telah mengubah laporan moneter LKT 2016. Sejak saat itu, Otoritas Pengelola Keuangan (OJK) memberlakukan denda, khususnya kepada pimpinan dan PT Hanson Worldwide Tbk. OJK menolak PT Hanson Worldwide Tbk karena melakukan distorsi terhadap LKT dan mengharuskan mereka mengulangi ketentuan masing-masing dari tiga Laporan Moneter Tahunan 2016 dengan tepat dan membayar denda sebesar 500.000.000 (Rp 500 juta). Setelah itu, Benny Tjokro selaku direktur utama didenda lima miliar 5 juta). Adnan Tabrani, seorang buruh lainnya, juga dikenakan denda ganda sebesar 100.000.000. Selain itu, evaluator Ernst dan Youthful International Restricted (EY) Purwanto, Sungkoro, dan Surja dari Perusahaan Pembukuan Umum (KAP) bergantung

pada izin STTD (Surat Pendaftaran) dan ditahan selama satu tahun. Klaim ini membuat harga saham turun di Perdagangan Saham Indonesia dan hilangnya kepercayaan masyarakat.

Permasalahan yang dirujuk di atas menunjukkan bagaimana peristiwa pembukuan informasi mengendalikan dan mencerminkan kekecewaan terhadap perincian keuangan. Oleh karena itu, penting untuk menyaring pemeriksaan untuk mengenali semua faktor yang jika digabungkan dapat mempengaruhi keakuratan ringkasan fiskal (Saad & Abdillah, 2019).

Proporsi yang dikenal sebagai pengaruh mengungkap seberapa besar kewajiban yang digunakan untuk menumpuk sumber daya organisasi. Oleh karena itu, asosiasi administrasi moneter sering kali mengurangi tingkat kelayakan laporan moneter dengan asumsi bahwa mereka mengalami tantangan moneter yang semakin progresif (Abdurrahman & Ermawati, 2019). Pengaruh menunjukkan seberapa besar kewajiban yang digunakan untuk menumpuk bisnis. Berdasarkan penelitian (Antono & Sodikin, 2021), suatu organisasi terikat untuk melibatkan sistem yang meningkatkan produktivitas untuk periode pasang surut atau laporan keuangannya dengan asumsi proporsi pengaruh yang digunakan lebih tinggi.

Aset, pengaturan, dan nilai semuanya berdampak pada perkembangan organisasi. Nilai logaritmik dari seluruh aset yang dijamin oleh suatu perusahaan dapat digunakan untuk mensurvei ukuran perusahaan. Asosiasi berdasarkan ukurannya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelas: goliat, sedang, dan kecil. Organisasi besar mengalokasikan pekerjaan ke asosiasi yang dipandang lebih produktif daripada asosiasi kecil, dengan tingkat simpanan yang lebih tinggi dan aset yang melimpah menghasilkan keuntungan yang mewah (Raditiana, 2019).

Mengingat pemeriksaan yang telah diarahkan (Indrasti, 2020). Penelitian yang direncanakan dibedakan dengan penelitian sebelumnya berdasarkan variabelnya, variabel pengukurannya, dan objeknya. Objek penelitiannya adalah pelaku usaha properti dan pertanahan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022, dan analisis hanya mempertimbangkan faktor pengaruh dan ukuran perusahaan. Estimasi faktor keterpercayaan laporan moneter juga telah selesai.

Fakta bahwa permintaan terhadap real estate dan properti meningkat pada tingkat yang sama dengan pertumbuhan penduduk setiap tahunnya menjadi alasan mengapa para peneliti memilih perusahaan real estat dan properti. Contoh tanah dan properti termasuk rumah mewah, bangunan bisnis, plaza ritel, tempat hiburan, dan pusat perbelanjaan. Tanah dan properti juga bisa dijadikan tempat teori. Mengingat pernyataan ini, terdapat kebutuhan yang lebih penting dari sebelumnya akan tanah dan properti. Penjelasan mengenai biaya-biaya yang dikeluarkan selama proses produksi hingga selesainya transaksi jual beli diperlukan untuk memenuhi permintaan tersebut dan menghasilkan keuntungan bagi usaha. Karena memberikan pelanggan cara yang sah untuk menghubungkan data mereka, yang kemudian dapat mempengaruhi penilaian pengguna dengan mempengaruhi pilihan mereka, data akuntansi dengan tingkat kebenaran yang tinggi dapat dipercaya. Oleh karena itu, integritas laporan sangatlah penting.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan pengumuman moneter pada organisasi pertanahan dan properti yang tercatat di Perdagangan Efek Indonesia pada tahun 2020-2022.

METODE PENELITIAN

Jenis pemeriksaan ini adalah eksplorasi kooperatif dengan rencana eksplorasi kuantitatif (Sugiyono, 2017). Pemeriksaan yang menjelaskan pengaruh faktor bebas

terhadap faktor bawahan dikomunikasikan secara kuantitatif dengan penyajian macam kausal. Objek penjakannya adalah pelaku usaha properti dan pertanahan yang terdaftar pada tahun 2020 hingga 2022 di Perdagangan Efek Indonesia (BEI). Saya mengumpulkan 78bit informasi secara keseluruhan. Dalam pemeriksaan ini, tes investigasi terukur ekspresif yang menarik digunakan untuk menguji spekulasi. Pemeriksaan yang menyajikan informasi secara umum keterlaluhan, terkecil, total, jarak, kurtosis, skewness (sirkulasi alokasi), dan simpangan baku disebut estimasi jelas. Kemiringan data diperkirakan dengan skewness, sedangkan puncak penyampaian data diperkirakan dengan kurtosis. Umumnya informasi yang diubah hanya menahan sedikit kecondongan dan kurtosis (Ghozali, 2018).

Informasi papan adalah jenis informasi yang digunakan pencipta. Informasi deret waktu dan informasi cross-sectional dikonsolidasikan untuk membuat informasi dewan, yang sering dikenal sebagai "pengumpulan data". Pengecekan dengan data dewan menghasilkan data yang lebih lengkap (Purwanto & Sulistyastuti, 2018). Perkiraan informasi dewan diperkenalkan pada skala proporsi (angka). Pemeriksaan yang menggunakan evaluasi informasi kuantitatif yang diperoleh untuk laporan keuangan tahunan disebut penskalaan proporsi. Semua sifat skala asli, ordinal, dan jangkauan terkandung dalam skala proporsi, yaitu skala yang tidak diragukan lagi (Hendrayadi, n.d.). Informasi opsional yang digunakan dalam eksplorasi ini berasal dari laporan tahunan organisasi dan laporan keuangan terverifikasi. Data yang telah dikumpulkan oleh berbagai organisasi dan disebarkan ke iklim klien dikenal sebagai informasi opsional. Pengujian purposif adalah teknik yang digunakan dalam ujian ini untuk memilih contoh.

Dokumentasi adalah strategi yang digunakan oleh para ilmuwan untuk mengumpulkan informasi. Situs otoritas Perdagangan Efek Indonesia yang dapat diakses secara online melalui situs otoritas BEI idx.com adalah tempat diperolehnya informasi yang diperlukan untuk penelusuran tersebut. Secara khusus, informasi pengaruh dan ukuran perusahaan diunduh dari sumber ini. Melibatkan pengukuran, pengembangan model, pengujian dampak kepraktisan model, pengujian anggapan gaya lama, pengujian spekulasi, dan pengujian kekambuhan informasi papan adalah teknik yang digunakan dalam pemeriksaan informasi pemeriksaan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskriptif Statistik

Tabel 1. Deskriptif Statistik

	Leverage	Ukuran Perusahaan	Integritas Laporan Keuangan
Maximum	22,01529	32,22750	7,807287
Minimum	0,007096	13,93377	-8,976585
Mean	1,074285	27,78384	4,324509
Standar Deviasi	2,436254	2,984298	1,734276
Observasi	213	213	213

Sumber: Informasi tambahan yang ditangani dengan E-Views8 2023

Pada tahun 2021, perusahaan properti atau real estate Duta Pertiwi Tbk memiliki nilai -8.976, sedangkan Jaya Real Property Tbk memiliki nilai 7.807 pada tahun 2022. Standar deviasinya adalah 1.734 dan rata-rata (mean) yang dihasilkan adalah 4.324. Hal ini bergantung pada tabel 4.1 Laporan Kepercayaan Moneter (Y) dalam tabel pengukuran 213 persepsi.

**Pengujian dan Hasil Analisis Data
Uji Pemilihan Model**

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Reduntant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Tes	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	6.934483	(47,49)	0.0000
Cross-section Chi-square	201.454536	47	0.0000

Sumber: Informasi tambahan yang ditangani dengan E-Views8 2023

Hasilnya menunjukkan bahwa H0 diabaikan dan Ha diakui, yang menunjukkan bahwa model dampak yang tepat lebih tepat untuk menilai informasi dewan dibandingkan model dampak normal. Hal ini berdasarkan nilai probabilitas cross section Chi-Square sebesar $0.0000 < 0.005$ yang dapat dilihat pada tabel 4.2. Tes Hausman harus dilakukan dengan menggunakan metode berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects – Hausman Test			
Equation: Untitled			
Tess cross-section random effects			
Test summary	Chi-Sq. Statistik	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.541623	2	0.1032

Sumber: Informasi tambahan yang ditangani dengan E-Views8 2023

Berdasarkan Tabel 4.3, cenderung diputuskan bahwa lebih baik menggunakan Irregular Impact Model (REM) dibandingkan dengan Proper Impact Model (FEM) mengingat kemungkinan adanya insentif untuk lintas wilayah yang sewenang-wenang. adalah $0,1032 > 0,005$, yang berarti Ho ditolak dan Ha diakui dalam penemuan pengujian.

Tabel 4. Hasil Pengujian Random Effect Model (REM)

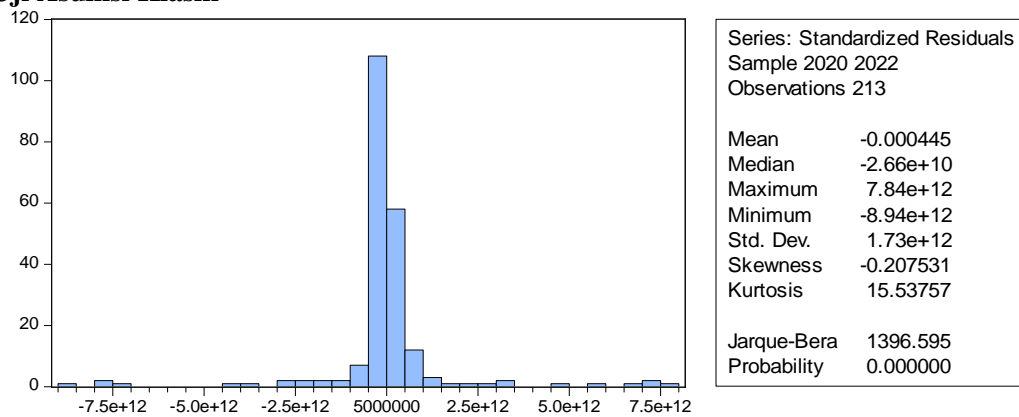
Variabel	Koefisien	T-Statistic	Probabilitas
C	-19,09935	-2,580201	0,0114
Leverage	0,197295	1,212076	0,2285
Ukuran Perusahaan	13,24674	5,967297	0,0000

Sumber: Informasi tambahan yang ditangani dengan E-Views8 2023

Kondisi terlampir diperoleh dari informasi menggunakan Arbitrary Impact Model (REM):

- a. Persamaan di atas menghasilkan nilai konstanta negatif sebesar -19,099 yang menunjukkan bahwa integritas laporan keuangan perusahaan real estate dan property akan mengalami penurunan sebesar -19,099 setiap kenaikan 1% pada variabel -variabel ini jika leverage dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau sama dengan 0.
- b. Koefisien relaps variabel pengaruh bertanda positif, tepatnya 0,197. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan leverage sebesar 1 persen akan menghasilkan peningkatan integritas laporan keuangan perusahaan real estat dan properti sebesar 0,197 jika nilai variabel independen lainnya tidak berubah.
- c. Koefisien relaps ukuran organisasi mempunyai nilai positif sebesar 13,246, dan itu berarti jika keuntungan dari faktor bebas lainnya tetap konsisten, maka kebenaran laporan keuangan organisasi properti dan pertanahan akan meningkat sebesar 13,246 dengan asumsi ukuran organisasi bertambah sebesar Rp. 1.

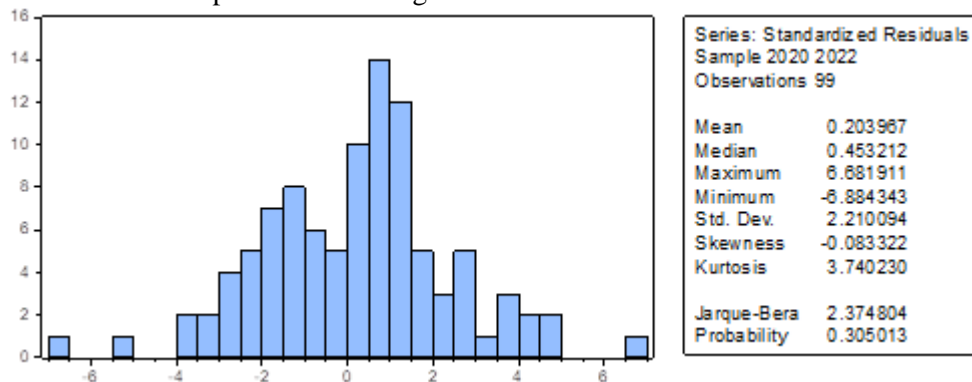
Uji Asumsi Klasik



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Data

Sumber: Informasi tambahan yang ditangani dengan E-Views8 2023

Karena data tidak mengikuti distribusi normal, maka perlu diubah menjadi logaritma natural. Hasil penyelidikan teknik Jarque-Bera menunjukkan kemungkinan valuasi yang didapat sebesar 0,000 dengan tingkat kepentingan yang dimanfaatkan sebesar 0,05, sehingga outcome yang diperoleh adalah ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, tes kewajaran ini diberhentikan. Berikut pemanfaatan informasi faktual penanganan logaritma normal untuk mendapatkan hasil sebagai berikut:



Gambar 2. Uji Normalitas Data

Sumber: Informasi tambahan yang ditangani dengan E-Views8 2023

Uji Jarque-Bera menunjukkan bahwa nilai kedatangan JB (Jarque-Bera) adalah 0,305 0,05 setelah menerapkan logaritma natural pada data. Dengan demikian, uji kewajaran telah lulus yang menunjukkan bahwa faktor moneter melaporkan kehormatan, pengaruh dan ukuran perusahaan memiliki penyebaran yang khas.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	A	Probabilitas	Kesimpulan
Leverage → Ukuran Perusahaan	0,08	-0,000000	Terbebas gejala multikolinearitas

Sumber: Informasi tambahan yang ditangani dengan E-Views8 2023

Hubungan antara variabel X1 Leverage dengan X2 Ukuran Perusahaan mempunyai nilai sebesar -0,000 seperti terlihat pada tabel 4.5 hasil uji multikolinearitas. Konsekuensi dari uji multikolinearitas menunjukkan bahwa seluruh faktor bebas mempunyai koefisien hubungan bernilai $-0.00 < 0.08$ yang menunjukkan bahwa tidak terdapat indikasi multikolinearitas pada hubungan antara pengaruh dan ukuran perusahaan, sehingga faktor-faktor tersebut layak digunakan dalam pengujian ini.

Tabel 6. Hasil Pengujian Heterokedastisitas

Variabel	A	Probabilitas	Kesimpulan
Leverage	0,05	0,1963	Terbebas gejala Heterokedastisitas
Ukuran Perusahaan	0,05	0,6927	Terbebas gejala Heterokedastisitas

Sumber: Informasi tambahan yang ditangani dengan E-Views8 2023

Hasil regresi tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas seperti terlihat pada tabel sebelumnya yang juga menunjukkan probabilitas sebesar 0,1963 untuk leverage dan probabilitas sebesar 0,6927 untuk ukuran perusahaan. Hal ini dikarenakan nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa informasi tersebut bersifat homoskedastis atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Uji T

Variabel	Koefisien	t-Statistik	t-tabel	Prob	Alpha	Kesimpulan
Leverage	0,197295	1,212076	1,67943	0,2285	0,05	H1 Ditolak
Ukuran Perusahaan	13,24674	5,967297	1,67943	0,0000	0,05	H2 Diterima

Sumber: Informasi tambahan yang ditangani dengan E-Views8 2023

Berdasarkan tabel uji pecahan di atas, pengaruh setengah variabel otonom terhadap variabel reliabel adalah sebagai berikut:

1) Pengaruh pengaruh mempengaruhi kebenaran laporan moneter

H0 diakui sedangkan Ha ditolak karena hasil uji t terhadap variabel pengaruh yang mempunyai nilai tstatistik sebesar $1,21 < t_{tabel} 1,679$ dan nilai kemungkinan dengan tingkat kesalahan $0,05$ sebesar $0,22 > 0,05$. Melihat penemuan tersebut, dapat dikatakan bahwa pada periode 2020-2022, variabel Pengaruh mempengaruhi ketepatan pengungkapan moneter pada organisasi properti dan pertanahan yang tercatat di BEI.

2) Pengaruh Authoritative Size Terhadap Keterpercayaan Laporan Moneter

Dengan nilai kemungkinan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,96 > t$ tabel 1,67 dari uji t pada variabel ukuran organisasi maka H_0 diabaikan dan H_a diakui. Melihat temuan tersebut, dapat dikatakan bahwa pada periode 2020-2022, variabel produktivitas mempengaruhi pengungkapan moneter pada organisasi pertanahan dan properti yang tercatat di BEL.

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

<i>R-squared</i>	0.285835
<i>Adjust R-squared</i>	0.270957

Sumber: Informasi tambahan yang ditangani dengan E-Views8 2023

Dengan perubahan R-kuadrat sebesar 0,270, variasi dalam nilai dewan dapat menjelaskan sebesar 27,01% variasi dalam Ringkasan Anggaran Keterpercayaan; Sisanya sebesar 72,99% (100 persen - 27,01%) dapat dipahami berdasarkan petunjuk dari luar tinjauan ini atau oleh berbagai faktor yang tidak disertakan dalam model.

Pembahasan

Pengaruh Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan temuan uji statistik yang dilakukan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi data panel, hipotesis pertama (H_1) ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Leverage tidak berpengaruh terhadap Laporan Integritas Keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa Leverage belum mampu menunjukkan bahwa bisnis dapat secara efektif menggunakan biaya operasional tetap untuk meningkatkan pengaruh variasi pendapatan terhadap laba operasi. Besarnya jumlah hutang yang diperlukan untuk pembiayaan operasional usaha menunjukkan tingginya tingkat risiko keuangan yang menempatkan perusahaan dalam bahaya keuangan. Ketika terdapat bahaya finansial yang signifikan, investor mungkin mengharapkan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasinya. Keadaan ini dapat menyebabkan manajemen mengambil tindakan berbeda dalam upaya penyampaian laporan keuangan yang tidak memenuhi persyaratan organisasi sehingga menurunkan kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, leverage dimungkinkan. Mengingat penemuan uji terukur yang dilakukan dalam eksplorasi ini dengan menggunakan pemeriksaan kekambuhan informasi dewan, maka spekulasi pokok (H_1) terbantahkan. Hal ini menunjukkan bahwa Pengaruh berpengaruh secara signifikan terhadap Monetary Uprightness Report. Penemuan ini menunjukkan bahwa Influence belum mampu menunjukkan bagaimana organisasi benar-benar dapat menggunakan biaya fungsional tetap untuk meningkatkan dampak penyimpangan kecil dari pendapatan dari tunjangan kerja. Besarnya kewajiban yang diharapkan untuk uang fungsional bisnis menunjukkan tingginya tingkat pertaruhan moneter yang menempatkan perusahaan dalam bahaya keuangan. Ketika terdapat risiko moneter yang serius, investor mungkin mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi dari spekulasi mereka. Situasi saat ini dapat membuat dewan melakukan berbagai tindakan dengan tujuan akhir untuk menyampaikan laporan moneter yang tidak memenuhi persyaratan resmi, sehingga mengurangi validitas laporan moneter. Oleh karena itu, pengaruh tersebut mungkin memiliki pengaruh yang lebih kecil terhadap pelaksanaan kejujuran ringkasan anggaran. memiliki dampak yang lebih kecil terhadap penerapan integritas laporan keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Husna, 2022) Tingginya penggunaan hutang untuk membiayai aktivitas operasi perusahaan menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan. Keberadaan hutang dalam perusahaan dapat diukur menggunakan rasio keuangan yang disebut

leverage. Rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan. Pada penelitian ini rasio leverage yang dimaksud adalah perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. dimana leverage tidak mempengaruhi integritas laporan keuangan,

Menurut (Yudiawan et al., 2022) Besarnya tingkat utang perusahaan (leverage) dapat mempengaruhi tindakan manajemen laba. Leverage yang tinggi disebabkan kesalahan manajemen dalam mengelola keuangan perusahaan atau penerapan strategi yang kurang tepat dari pihak manajemen. Mengacu pada hipotesis yang melatar belakangi tindakan manajemen laba yaitu debt covenant hypothesis yang menyatakan bahwa jika suatu perusahaan menyimpang perjanjian hutang yang telah dibuat berdasarkan laba akuntansi, maka semakin besar kemungkinan manajemen perusahaan memilih prosedur akuntansi laba akuntansi dari periode mendatang ke periode sekarang. Leverage memiliki pengaruh negatif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Berdasarkan teori dan hasil penelitian sebelumnya maka hipotesis dalam penelitian Leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan.

Menurut (Mais & Nuari, 2017) membuktikan bahwa leverage berpengaruh negatif dan signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Perusahaan dengan leverage yang tinggi akan memiliki risiko keuangan yang tinggi pula karena mengalami kesulitan keuangan akibat utang yang digunakan oleh perusahaan tersebut untuk membiayai asetnya. risiko keuangan yang tinggi akan menambah waktu yang dibutuhkan oleh manajemen untuk menginformasikan kinerja perusahaan serta dapat meningkatkan upaya kecurangan untuk memanipulasi laporan keuangan. Hal tersebut akan menurunkan integritas laporan keuangan.

Menurut Ashari, (2022) Faktor lain yang bisa mempengaruhi integritas laporan keuangan adalah leverage, dan menemukan hasil bahwa leverage berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. leverage terhadap integritas laporan menyimpulkan bahwa variabel leverage tidak memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan

Spekulasi selanjutnya (H2) yang menyatakan bahwa ukuran organisasi mempengaruhi kejujuran laporan keuangan dinyatakan diakui mengingat konsekuensi dari pengujian terukur yang melibatkan pemeriksaan kekambuhan informasi dewan dalam eksplorasi ini. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran organisasi maka semakin menonjol kehormatan laporan moneterinya. Sumber daya yang habis-habisan dari sebuah organisasi besar akan dilihat dengan baik oleh masyarakat umum dan memberikan tanda positif bagi pendukung keuangan yang potensial dan asli.

Hasil penelitian juga diperkuat melalui penelitian sebelumnya dimana diteliti oleh (Akram et al., 2018; Fajar & Nurbaiti, 2020; Saad & Abdillah, 2019; Verya et al., 2017)

Menurut Akram et al. (2018) yang menegaskan bahwa ukuran perusahaan secara positif mempengaruhi integritas laporan keuangan, di mana perusahaan besar dengan aset besar juga akan membuat pengungkapan yang lebih luas dan dapat mendanai pengaturan data untuk tujuan internal. Seiring dengan berkembangnya ukuran perusahaan, kepentingan publik atas penyajian laporan keuangan yang terintegrasi juga semakin tinggi.

Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan, yang mengarah positif terhadap keterpercayaan laporan keuangan, dan dengan asumsi ada peningkatan dalam perusahaan, maka integritas laporan keuangan mengalami peningkatan. (Fajar & Nurbaiti, 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh Saad & Abdillah (2019) yang disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap integritas laporan

keuangan. Perusahaan dengan total aset lengkap yang besar dapat dikatakan sebagai perusahaan yang mapan, khususnya perusahaan dengan kelas tersebut berada dalam kondisi keuangan yang umumnya akan stabil, perusahaan besar dengan aset besar akan membuat ekspor yang lebih luas dan dapat mendukung pemasok data penting untuk keperluan internal. Karena secara umum akan memiliki premi publik yang sangat besar dalam pengenalan laporan keuangan terpadu. Ini dapat meningkatkan integritas laporan keuangan perusahaan.

Menurut Verya et al. (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut.

Ukuran perusahaan berperan penting dalam penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Semakin besar suatu perusahaan, maka biaya yang dikeluarkan semakin tinggi. Perusahaan yang besar akan mengungkapkan informasi secara jujur sehingga mencerminkan laporan keuangan integritas yang tinggi.

Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka semakin tinggi tingkat integritas laporan keuangan dari perusahaan tersebut. Perusahaan yang berukuran besar cenderung lebih banyak mengungkapkan butir-butir dalam laporan keuangannya karena memiliki lebih banyak informasi untuk diungkapkan. Perusahaan berukuran besar juga dinilai mempunyai karyawan yang lebih ahli dalam memahami integritas laporan keuangan. Ukuran perusahaan dapat mencerminkan banyaknya informasi yang terkandung di dalamnya dan kesadaran pihak manajemen terhadap pentingnya informasi, baik bagi pihak eksternal maupun internal. Akibatnya, laporan keuangan dari perusahaan berukuran besar perlu mengandung informasi yang lebih banyak dari pada perusahaan berukuran lebih kecil karena tingginya kesadaran pihak manajemen dari perusahaan tersebut terhadap pentingnya informasi. Hal tersebut akan menimbulkan suatu integritas laporan keuangan yang tinggi.

Hal tersebut berdampak pada perusahaan property dan real estate yang lagi naik daun atau mengalami peningkatan dengan meningkatnya perusahaan property dan real estate tidak terlepas dari pengaruh ukuran perusahaan yang mana perusahaan dengan total aset yang besar dapat menyajikan data dengan jujur atau secara terang-terangan, dan tidak ada yang disembunyikan apalagi melakukan manipulasi laba. Perusahaan dengan total aset yang besar melakukan pengungkapan yang lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk kepentingan internal karena cenderung memiliki kepentingan publik yang lebih besar atas penyajian laporan keuangan yang terintegrasi secara real dan nyata. Hal tersebut dapat meningkatkan integritas laporan keuangan pada perusahaan property dan real estate.

Ukuran perusahaan adalah skala di mana ukuran perusahaan dapat diatur dengan cara yang tidak terduga, termasuk aset langsung dan kapitalisasi pasar. Ukuran Perusahaan adalah penggambaran dari aset langsung yang dimiliki oleh sebuah perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan salah satu komponen yang dipertimbangkan oleh investor dalam membuat suatu usaha, karena perusahaan besar pada umumnya akan menarik investor karena akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut. Jadi dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan secara langsung mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan yang besar menunjukkan bahwa perusahaan sedang mengalami perbaikan dan pengembangan sehingga dapat memperluas nilai perusahaan.

Ukuran perusahaan juga mempengaruhi manajemen dalam menyiapkan laporan keuangan yang berintegritas. Ukuran perusahaan yang sebenarnya dapat dinyatakan dalam bentuk total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Septiana & Dahlia, 2021). Perusahaan besar semakin diminta oleh mitra untuk memberikan laporan keuangan tahunan mereka

dengan tingkat integritas yang tinggi. Penyejian laporan tahunan yang asli dan lengkap untuk memenuhi kewajiban publik yang dapat mempengaruhi integritas laporan keuangan.

Di Indonesia perusahaan diklasifikasikan sebagai perusahaan besar dan kecil yang diatur dalam Pasal 1 Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal Nomor KEP-11/PM/1997. Perusahaan Besar adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) lebih dari Rp. 100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah). Dan begitupun sebaliknya Perusahaan Menengah atau Kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan (total aset) tidak lebih atau kurang dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

Secara Keseluruhan perusahaan Property dan real estate yang terdaftar di BEI tahun 2020-2022 memiliki total aset terbesar yaitu dapat dilihat pada perusahaan Bakrieland Development TBK tahun 2022 nilai terbesar Ukuran Perusahaan yang diperoleh sebesar Rp.69,954,400,000. Jadi dapat disimpulkan sesuai dengan penjelasan sebelumnya bahwa total aset terbesar yang dimiliki perusahaan property dan real estate dapat dikategorikan atau dapat dikatakan sebagai perusahaan menengah atau kecil yang jumlah total asetnya kurang dari Rp.100.000.000.000,00 (seratus miliar rupiah).

KESIMPULAN

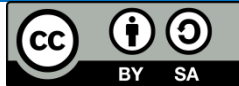
Mengingat penemuan-penemuan eksplorasi tersebut berdampak pada apa pengaruh dan ukuran bisnis terhadap ketepatan laporan moneter pada organisasi pertanahan dan properti yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2022. Mengingat pemeriksaan informasi, pengujian spekulasi, dan diskusi, kesimpulan berikut dapat diambil dari eksplorasi ini: (1) Berdasarkan penemuan eksplorasi, pengaruh tidak memuat keakuratan laporan keuangan perusahaan properti dan pertanahan yang tercatat di BEI pada periode yang sama. periode 2020-2022. Terlebih lagi, pengaruh tidak menunjukkan kemampuan organisasi dalam memanfaatkan biaya kerja tetap dengan sukses untuk meningkatkan pengaruh perubahan pendapatan terhadap tunjangan kerja. Ketika terdapat risiko moneter yang serius, investor mungkin mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi dari spekulasi mereka. Situasi saat ini dapat membuat dewan melakukan berbagai tindakan dengan tujuan akhir untuk menyampaikan laporan moneter yang tidak memenuhi persyaratan resmi, sehingga mengurangi validitas laporan moneter. Dengan cara ini, pengaruhnya tidak terlalu berpengaruh terhadap pelaksanaan kehormatan laporan moneter. (2) Sehubungan dengan penemuan eksplorasi, organisasi properti dan pertanahan yang tercatat di BEI pada tahun 2020-2022 akan mengalami perluasan sifat laporan keuangan seiring dengan bertambahnya ukuran organisasi. Kehormatan laporan moneter meningkat seiring dengan besarnya organisasi. Dalam memperkenalkan laporan moneter dependen, ukuran organisasi sangatlah penting. Biaya yang dikeluarkan meningkat seiring dengan besarnya perusahaan. Organisasi-organisasi besar akan mengatakan yang sebenarnya dalam berbagi data untuk menjamin bahwa laporan keuangan mereka adalah yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. A., & Ermawati, W. J. (2019). Pengaruh Leverage, Financial Distress dan Profitabilitas terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Pertambangan di Indonesia Tahun 2013-2017. *Jurnal Manajemen Dan Organisasi*, 9(3), 164–173. <https://doi.org/10.29244/jmo.v9i3.28227>
- Akram, H., Basuki, P., & Budiarto, H. (2018). Pengaruh Mekanisme Corporate Governance ,Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap

- Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Aplikasi Akuntansi*, 2(1), 95.
<https://doi.org/10.29303/jaa.v2i1.12>
- Antono, D. R., & Sodikin, M. (2021). Pengaruh Financial Distress, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *INCOME*, 2(2), Article 2.
- Fajar, M., & Nurbaiti, A. (2020). Pengaruh Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(6), 843–855.
<https://doi.org/10.52160/ejmm.v4i6.387>
- Hendrayadi. (n.d.). *Metode Riset Kuantitatif* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Husna, A. (2022). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Retail Sektor Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020*. 3(1).
- Inayati, N. I., & Azizah, S. N. (2021). The Effect of Audit Quality, Managerial Ownership, And Audit Committee on The Integrity of Financial Statements (Empirical Study on Manufacturing Companies Listed on The IDX 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 22(1), 151. <https://doi.org/10.29040/jap.v22i1.2613>
- Indrasti, A. W. (2020). Peran Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomika Dan Manajemen*, 9(2), Article 2.
<https://doi.org/10.36080/jem.v9i2.1251>
- Lubis, I. P., Fujianti, L., & Amyulianthy, R. (2019). Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan dan Manajemen Laba terhadap Integritas Laporan Keuangan. *ULTIMA Accounting*, 10(2), 138–149. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v10i2.993>
- Mais, R. G., & Nuari, F. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Leverage Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2). <https://doi.org/10.22219/jrak.v6i2.02>
- Prajanto, A., & Pratiwi, R. D. (2019). Revolusi Industri 4.0: Desain Perkembangan Transaksi Dan Sistem Akuntansi Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi Terapan*, 10(1).
<http://jurnal.stietotalwin.ac.id/index.php/jimat/article/view/187/175>
- Purwanto, E. A., & Sulistyastuti, D. R. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif: Untuk Administrasi Publik dan Masalah-masalah Sosial*. Gava Media.
<https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/17372/metode-penelitian-kuantitatif-untuk-administrasi-publik-dan-masalah-masalah-sosial.html>
- Raditiana, J. (2019). Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 14(2), 184–199. <https://doi.org/10.21009/wahana.14.026>
- Saad, B., & Abdillah, A. F. (2019). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Audit Tenure, Dan Financial Distress Terhadap Integritas Laporan Keuangan. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1).
<https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.645>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD*. Alfabeta.
<https://elibrary.bsi.ac.id/readbook/206060/metode-penelitian-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d.html>

- Verya, E., Indrawati, N., & Hanif, R. A. (2017). *Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Good Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2014)* (Issue 1) [Journal:eArticle, Riau University]. <https://www.neliti.com/publications/122770/>
- Wahyuni, P. D. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Leverage Dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Emiten BUMN. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(1). <https://doi.org/10.30813/jab.v15i1.2870>
- Yudiawan, I. N., Kepramareni, P., & Pradnyawati, sagung O. (2022). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Institusional, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 4(3), 302–311.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)
